

HUBUNGAN ANTARA KECENDERUNGAN PERSEPSI TERHADAP GURU BK DENGAN TINGKAT MINAT KONSULTASI PADA SISWA KELAS X SMK PGRI 1 GRESIK

**Refian Hantika Sari
Nadhirotul Laily**

Universitas Muhammadiyah Gresik

Abstrak

Keberadaan dan fungsi guru BK dalam proses pendidikan adalah penting, yaitu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya melalui proses konseling atau konsultasi, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang berminat untuk melakukan konsultasi kepada guru BK dan pada akhirnya tujuan dari bimbingan dan konseling tersebut tidak tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi sebagian siswa yang masih negatif terhadap guru BK. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara persepsi terhadap guru BK dengan minat konsultasi.

Persepsi terhadap guru BK diartikan sebagai suatu proses penginderaan siswa yang disertai oleh interpretasi yang positif maupun negatif terhadap guru BK di sekolah yang berperan dalam proses bimbingan dan konseling (Walgito, 2004:87). Minat konsultasi diartikan sebagai suatu frekuensi kecenderungan atau ketertarikan siswa untuk meminta bantuan, informasi atau nasihat kepada seseorang yang ahli mengenai permasalahan yang dihadapi (Hartono & Soedarmadji, 2006:103).

Kata kunci: *persepsi, minat konsultasi, siswa.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berbicara istilah bimbingan dan konseling, siswa di sekolah masih memandang sebagai tempat mereka yang bermasalah. Berdasarkan info yang diperoleh dari salah seorang guru BK di sebuah sekolah swasta di Gresik menunjukkan bahwa selama ini siswa memiliki persepsi negatif mengenai BK, sebagian siswa masih menganggap guru BK adalah polisi sekolah untuk menangani mereka yang bermasalah dan nakal. Tidak heran pusat-pusat layanan bimbingan konseling sering sepi dari kunjungan siswa. Padahal, layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi diri siswa.

Rendahnya minat siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK di sekolah, mengakibatkan tujuan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak tercapai yaitu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang menghadapi masalah yang dapat menghambat proses belajar. Apabila siswa

terus menerus mengalami masalah dan tidak terselesaikan akan mempengaruhi kondisi psikisnya dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar serta konflik batin yang tidak terselesaikan.

Apabila tugas-tugas perkembangan tersebut dilewati dengan banyaknya masalah tanpa adanya bimbingan dari seseorang yang dianggap mampu dalam hal tersebut, dikhawatirkan remaja mengalami kesulitan-kesulitan yang ditemui di masa depannya, karena itu remaja membutuhkan bimbingan dari orang tua dan juga guru yang memiliki tanggung jawab mendidik generasi muda melalui lembaga atau institusi sekolah dengan pola bimbingan yang menyenangkan bagi siswa remaja.

KAJIAN TEORITIS

Minat

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik pada suatu kegiatan tertentu. Minat merupakan potensi *typical* yang menunjang perilaku individu (Soedarmadji & Hartono, 2006:103 .)

Sandjaja (2005) mengemukakan bahwa suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini Nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Meichati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat sebagai perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas (www.unika.ac.id.02/05/05).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (1982) terdiri dari tiga faktor:

1. Faktor dorongan dari dalam
2. Faktor motif sosial
3. Faktor emosional

Proses Terjadinya Minat

Penerimaan adalah kategori pertama, yaitu sensitivitas individu terhadap rangsang dari fenomena-fenomena tertentu, di mana individu tersebut mau menerima atau memperhatikan rangsang dan fenomena tersebut.

Menanggapi adalah kategori kedua. Kategori ini merupakan perhatian yang aktif terhadap benda yang menimbulkan rangsangan pada diri individu atau fenomena-fenomena tertentu. Pada kategori ini, individu akan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan objek atau fenomena yang telah dipilih.

Penilaian adalah kategori yang menunjukkan penilaian dasar atas satu rangsangan fenomena, objek atau subjek. Satu hal yang penting adalah bahwa adanya aktivitas tersebut dikarenakan adanya nilai atau harga dari fenomena, objek atau subjek.

Minat Konsultasi

Winkel (1991:309) mengemukakan ciri-ciri minat konsultasi yaitu:

1. Merasa puas setelah mendatangi guru BK
2. Mendatangi ruang BK secara aktif
3. Mendatangi ruang BK dengan intensitas tinggi
4. Melakukan konsultasi dengan motivasi tinggi
5. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan berani

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi (Walgito, 2004:87).

Menurut Rahmat (2004:51) persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Rogers (1965) dan Davidoff (1981) mengemukakan bahwa persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam persepsi dapat dikemukakan bahwa perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama. Dalam mempersepsi suatu stimulus akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Persepsi bersifat individual (Walgito, 2004:89).

Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Walgito (2004:89) menyebutkan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain:

1. Objek yang dipersepsi.
2. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf.
3. Perhatian

Rahmat (2004:55) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Faktor Fungsional.
2. Faktor Struktural.

Objek Persepsi

Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang non manusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia disebut *person perception* atau ada juga yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjek non manusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau disebut juga *things perception* (Walgito, 2004:96).

Persepsi terhadap Guru BK

Berdasarkan paparan teori mengenai persepsi, maka yang dimaksud dengan persepsi terhadap guru BK adalah suatu proses penginderaan siswa yang disertai oleh interpretasi yang positif maupun negatif terhadap guru BK di sekolah yang

berperan dalam proses bimbingan dan konseling. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap guru BK berhubungan dengan syarat yang harus dimiliki guru BK yaitu:

1. Menilai guru BK memahami fungsi dan tugasnya
2. Menilai guru BK memiliki kestabilan emosi
3. Menilai guru BK sehat jasmani dan psikis
4. Menilai guru BK mencintai pekerjaan
5. Menilai guru BK memiliki kemampuan bersosialisasi
6. Menilai guru BK memahami kode etik

Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum adalah sebagai sarana yang memberikan kemudahan-kemudahan terhadap individu yang dibimbing (Syuheda, 1988:8). Sebagai sub sistem dari keseluruhan system pendidikan, bimbingan dan konseling menempatkan diri sebagai fasilitator, sarana dan dapat membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa maupun lembaganya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Syuheda (1988:9) fungsi bimbingan dan konseling secara khusus sebagai berikut penyesuaian diri, penyaluran, penyesuaian lembaga, pengembangan, pencegahan, dan penyembuhan

Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Guru BK dengan Minat Konsultasi Siswa

Fungsi dan keberadaan guru BK di sekolah adalah penting yaitu untuk menyelenggarakan kesejahteraan sekolah dengan melakukan penelitian dan observasi untuk kepentingan sekolah secara umum, dan secara khusus fungsi dari guru BK adalah menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa baik yang bersifat preventif, preservatif dan kuratif (Walgito, 2005:38).

Bimbingan bersifat preventif ialah usaha untuk menjaga keadaan yang telah baik agar tetap baik jangan sampai keadaan yang baik menjadi keadaan yang tidak baik. Bimbingan bersifat kuratif ialah mengadakan konseling kepada siswa yang mengalami kesulitan yang tidak dapat dipecahkan sendiri dan yang membutuhkan pertolongan dari pihak lain. Siswa sebagai sasaran dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah minimal mengetahui pentingnya fungsi bimbingan dan konseling di sekolah, hal ini dikarenakan siswa yang kebanyakan adalah para remaja memiliki masalah-masalah yang seringkali tidak dapat ia selesaikan sendiri dan hal tersebut dapat mengganggu proses belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional yaitu untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain (Azwar, 2007:8). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap guru BK dengan minat konsultasi siswa kelas X di SMK PGRI 1 Gresik.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2007:62).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel terikat : Tingkat Minat Konsultasi
2. Variabel bebas: Kecenderungan Persepsi terhadap Guru BK

Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Kecenderungan Persepsi terhadap Guru BK

Persepsi terhadap guru BK diartikan sebagai suatu proses penginderaan siswa yang disertai oleh interpretasi yang positif maupun negatif terhadap guru BK di sekolah yang berperan dalam proses bimbingan dan konseling.

Indikator variabel kecenderungan persepsi terhadap guru BK berhubungan erat dengan syarat-syarat yang harus dimiliki guru BK, yaitu (Walgito, 2005:40):

- a. Menilai guru BK memahami fungsi dan tugasnya
- b. Menilai guru BK memiliki kestabilan emosi
- c. Menilai guru BK sehat jasmani dan psikis
- d. Menilai guru BK mencintai pekerjaan
- e. Menilai guru BK memiliki kemampuan bersosialisasi
- f. Menilai guru BK memahami kode etik

Variabel ini diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner melalui skala Likert. Skor tinggi pada kuesioner persepsi siswa terhadap guru BK menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap guru BK, sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cenderung negatif terhadap guru BK.

2. Definisi Operasional Tingkat Minat Konsultasi

Minat konsultasi diartikan sebagai frekuensi kecenderungan atau ketertarikan siswa untuk meminta bantuan, informasi atau nasihat kepada seseorang yang ahli mengenai permasalahan yang dihadapi.

Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Arikunto, sampel yang dapat diambil dari jumlah populasi adalah sebesar 25-30% (Zuriah, 2006:122). Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 1 Gresik yang berjumlah 576 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu sejumlah 144 siswa.

Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling (Zuriah, 2006:123). Setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terkecil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Alasan penggunaan teknik sampling tersebut adalah karena populasi yang digunakan bersifat homogen dan jumlahnya cukup banyak, sehingga menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data mengenai kecenderungan persepsi siswa terhadap guru BK maupun tingkat minat konsultasi. Alasan penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa teknik ini lebih efisien dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Adapun skala yang digunakan untuk membuat item-item tersebut adalah skala Likert

Skala Likert merupakan skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap.

Teknik Analisis Data

Teknik statistik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, setelah diuji dengan Korelasi *Product Moment*, kemudian dikonsultasikan pada tabel *r Product Moment*. Hasil analisis korelasi selanjutnya dengan cara menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Pengujian analisa analisa data dari hasil penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS 12.0 *for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Validitas Instrument

Pengujian validitas isi dilakukan dengan meminta *profesional judgement* untuk menilai item-item yang disusun, sudah sesuai dengan atribut yang akan di ukur dan alat ukur tersebut telah memenuhi kaidah penyusunan yang baik dengan melihat susunan kalimat dan penggunaan kata.

Pengukuran validitas alat ukur (kuisiонер) kedua variabel, yaitu: variabel persepsi terhadap guru BK dan minat konsultasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS ver.12 *for windows*. Pengukuran validitas analisis butir item digunakan teknik korelasi, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Apabila r hasil positif serta r hasil $\geq 0,30$, maka butir tersebut valid, dan apabila hasil r negatif dan r hasil $\leq 0,30$, maka butir tersebut tidak valid.

Angket persepsi terhadap guru BK yang gugur 10 butir dari 53 butir, dengan validasi berkisar antara 0,346 sampai 0,647. Untuk angket minat konsultasi 6 yang gugur dari 30 butir, dengan validasi berkisar antara 0,333 sampai 0,543. Berikut tabel tentang item-item yang sah.

Tabel 4.

***Blueprint* Kuesioner Persepsi Siswa Terhadap Guru BK setelah Uji Validitas**

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Menilai guru BK memahami fungsi dan tugasnya	26, 36, 41, 48	6, 32, 39, 45, 52	9
2.	Menilai guru BK memiliki kestabilan emosi	14, 27, 38, 46	33, 42, 50	7

3.	Melihat guru BK sehat jasmani dan psikis	8	23, 51	3
4.	Menilai guru BK mencintai pekerjaan	10, 25, 31, 40, 49	3, 16, 19, 35, 37	10
5.	Mengamati guru BK memiliki kemampuan bersosialisasi	11, 21, 29, 53	2, 24, 43, 47	8
6.	Mengamati guru BK memahami kode etik	4, 5, 28	12, 34, 44	6
Jumlah		21	22	43

Tabel di atas persepsi siswa terhadap guru BK yang gugur 10 butir dari 53 butir, dengan validasi berkisar antara 0,346 sampai 0,647. Butir yang gugur terdapat pada nomor 1, 7, 9, 13, 15, 17, 18, 20, 22, 30.

Tabel 5.

***Blueprint* Kuesioner Minat Konsultasi setelah Uji Validitas**

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Merasa puas setelah mendatangi guru BK	3, 12	27	3
2.	Mendatangi ruang BK secara aktif	1, 6, 16, 21	11, 25, 28	7
3.	Mendatangi ruang BK dengan intensitas tinggi	8, 13, 29, 30	2, 18, 23, 26	8
4.	Melakukan konsultasi dengan motivasi tinggi	5, 14, 24		3
5.	Keberanian mengungkapkan pikiran dan perasaan	10, 15	20	3
Jumlah		15	9	24

Tabel di atas minat konsultasi yang gugur 6 butir dari 30 butir dengan validasi berkisar antara 0,333 sampai 0,543. Butir yang gugur terdapat pada nomor 4, 7, 9, 17, 19, 22.

Reliabilitas Instrument

Selanjutnya pengujian reliabilitas digunakan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil pengujian keandalan (reliabilitas) tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
persepsi terhadap guru BK	0,930	Reliabel
minat konsultasi	0,828	Reliabel

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Alpha Cronbach* untuk angket persepsi terhadap guru BK dan minat konsultasi mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,60 (Sugiono, 2005: 133), dengan demikian alat ukur yang digunakan untuk mengukur persepsi terhadap guru BK dan minat konsultasi dapat dianggap reliabel.

Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap guru BK dan minat konsultasi. Untuk keperluan tersebut telah dilakukan pengumpulan data terhadap 144 siswa SMK PGRI 1 Gresik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, data yang digunakan adalah data yang sah. Berdasarkan data yang ada, uji signifikansi korelasi *product moment* secara praktis langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*.

Hipotesis yang diajukan:

1. Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan persepsi terhadap guru BK dengan tingkat minat konsultasi.
2. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecenderungan persepsi terhadap guru BK dengan tingkat minat konsultasi.

Tabel 7.
Korelasi antara Persepsi Terhadap Guru BK dan Minat Konsultasi

Correlations

		Persepsi terhadap Guru BK	Minat Konsultasi
Persepsi terhadap Guru BK	Pearson Correlation	1	,370**
	Sig. (2-tailed)	.	,00
	N	144	144
Minat Konsultasi	Pearson Correlation	,370**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	144	144

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel korelasi di atas besarnya koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap guru BK (X) dengan variabel minat konsultasi (Y) dihasilkan, $r = 0,370$, $p = 0,000$, $p < 0,05$, karena taraf signifikan p lebih kecil dari 0,05. Dari tabel lampiran dapat dilihat bahwa, untuk $N = 144$, taraf kesalahan 5%, harga r tabel = 0,164.

Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), H_a diterima. Ternyata hasil yang didapat pada analisis, $r_{hitung} = 0,370$ lebih besar daripada r tabel untuk kesalahan 5%.

Dengan demikian hipotesis nol yang berbunyi “tidak ada hubungan antara kecenderungan persepsi terhadap guru BK dengan tingkat minat konsultasi pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Gresik” **ditolak**, sehingga konsekuensinya hipotesis alternatif yang berbunyi “ada hubungan antara kecenderungan persepsi terhadap guru BK dengan tingkat minat konsultasi pada siswa kelas X di SMK PGRI 1 Gresik” **diterima**.

Koefisien determinan (r^2) dari $r = 0,370 = 0,137$. Artinya, $r^2 = 0,137$ (13,7%) menginformasikan bahwa sumbangan persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat konsultasi sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data disebutkan, $r = 0,370$, $p = 0,000$, $p < 0,05$. Taraf signifikan p lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap guru BK dengan minat konsultasi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya.

Hasil uji korelasi diketahui rata-rata jawaban responden variabel persepsi terhadap guru BK adalah 147,85. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih ragu-ragu dalam menilai guru BK sebagai seorang yang memahami fungsi dan tugasnya dan sebagai seorang guru pembimbing yang supel dan ramah serta menghormati dan menghargai siswa yang melakukan konseling. Sedangkan rata-rata jawaban responden variabel minat konsultasi adalah 72,61. Ini menunjukkan bahwa responden juga masih ragu-ragu mendatangi ruang BK untuk berkonsultasi berkenaan dengan masalah yang dialaminya, responden masih merasa enggan datang ke guru BK untuk mencari informasi sekolah.

Nilai korelasi $r = 0,370$ menunjukkan hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat konsultasi. Artinya persepsi terhadap guru BK yang cenderung positif akan meningkatkan minat mereka untuk melakukan konsultasi, sehingga siswa akan mempercayakan masalah yang sedang dihadapinya untuk diceritakan kepada guru BK dan selanjutnya akan mendapat penanganan sehingga masalah tersebut tidak sampai mengganggu proses belajar siswa di sekolah. Begitu pula sebaliknya, persepsi terhadap guru BK yang cenderung negatif akan membuat minat siswa untuk melakukan konsultasi rendah sehingga siswa yang mengalami masalah tidak mendapatkan penanganan dan akan mengganggu proses belajarnya di sekolah.

Soedarmadji & Hartono (2006:103) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki intensitas minat tinggi untuk konseling, menunjukkan perilaku yang aktif dalam konseling, sebaliknya bila intensitas minat siswa terhadap pelayanan konseling sangat rendah, maka perilakunya juga tidak kuat dalam mengikuti konseling.

Adapun tabulasi data hubungan persepsi terhadap guru BK dengan minat konsultasi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 8.
Tabulasi Silang Skor Persepsi Terhadap Guru BK
dengan Skor Minat Konsultasi

Persepsi terhadap Guru BK * Minat Konsultasi Crosstabulation

			Minat Konsultasi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi terhadap Guru BK	Rendah	Count	6	1	1	1
		% of Total	4,2%	6,9%	0,7%	11,8%
	Sedang	Count	1	7	1	9
		% of Total	7,6%	50,0%	11,1%	68,8%
	Tinggi	Count	2	1	9	2
		% of Total	1,4%	11,8%	6,3%	19,4%
Total		Count	1	9	2	14
		% of Total	13,2%	68,8%	18,1%	100,0%

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 6 (4,2%) siswa memiliki persepsi terhadap guru BK rendah dengan minat konsultasi rendah dan ada 1 (0,7%) siswa memiliki persepsi terhadap guru BK rendah dengan minat konsultasi tinggi. Sedangkan untuk responden dengan persepsi terhadap guru BK tinggi dan minat konsultasi yang tinggi sebanyak 9 (6,3%) siswa dan terdapat 2 (1,4%) siswa memiliki persepsi terhadap guru BK tinggi dengan minat konsultasi rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari subyek memiliki persepsi terhadap guru BK yang tergolong sedang dengan minat konsultasi sedang pula yaitu sebanyak 72 (50%) siswa.

Tabel 9.
Beberapa Item Persepsi Terhadap Guru BK yang Frekuensinya Tinggi

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
36	Saya melihat guru BK memahami fungsinya di sekolah	13,2%	15,3%	29,2%	36,8%	5,6%
11	Menurut saya, guru BK murah senyum	8,3%	13,2%	45,1%	31,3%	8,3%
21	Guru BK mudah bergaul dengan siswa dan rekan guru	17,4%	50,7%	16,0%	8,3%	7,6%

Tabel 9 menunjukkan bahwa 36,8% siswa menilai bahwa guru BK belum memahami fungsi dan tugasnya, sebanyak 45,1% siswa masih ragu-ragu menilai

guru BK murah senyum. Tetapi sebanyak 50,7% siswa menilai guru BK mudah bergaul dengan siswa dan rekan guru.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa, mereka masih memiliki persepsi yang negatif terhadap guru BK akibat ketidaktahuan mereka terhadap fungsi dari guru BK di sekolah selain itu siswa memiliki pengalaman yang kurang mengenakkan dengan guru BK pada saat SMP. Siswa menilai guru BK adalah polisi sekolah yang selalu memasang tampang masam terutama ketika menghadapi siswa yang melakukan pelanggaran.

Tabel 10.
Beberapa Item Minat Konsultasi yang Frekuensinya Tinggi

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
30	Saya mendatangi ruang BK setiap istirahat	13,2%	18,1%	21,5%	20,1%	27,1%
24	Saya terdorong untuk berkonsultasi dengan guru BK karena yakin masalah saya akan mendapat solusi	7,6%	27,8%	43,8%	16%	4,9%
1	Saya mendatangi ruang BK atas inisiatif sendiri	12,5%	40,3%	24,3%	20,8%	2,1%

Tabel 10 menunjukkan sebesar 27,1% siswa tidak mendatangi ruang BK ketika istirahat tiba, sebanyak 43,8% siswa ragu-ragu untuk berkonsultasi dengan guru BK, sedangkan sebanyak 40,3% siswa mau mendatangi ruang BK atas inisiatif sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat dilihat bahwa ”terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap guru BK dengan minat konsultasi”

Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikan $r = 0,370$, $p = 0,000$, $p < 0,05$. Taraf signifikan p lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Kecenderungan Persepsi terhadap Guru BK dengan Tingkat Minat Konsultasi pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa ada Hubungan antara Persepsi terhadap Guru BK dengan Minat Konseling pada siswa kelas X SMK PGRI Gresik, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru BK
2. Agar melakukan pendekatan dan memberikan wawasan kepada siswa mengenai fungsi guru BK di sekolah.
3. Agar guru BK lebih ramah terhadap siswa
4. Agar penataan ruang BK dirubah untuk menarik siswa mendatangi ruang BK

Bagi siswa agar lebih pro aktif mencari informasi mengenai fungsi dan peran guru BK sehingga dapat memanfaatkan layanan BK.

Bagi peneliti selanjutnya apabila ada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, maka disarankan untuk lebih memperhatikan serta menambah variabel lain, misalnya kondisi fisik bangunan sekolah, penataan ruang BK, penggunaan sistem janji. Serta melakukan observasi serta wawancara untuk menambah data melalui metode pengukuran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A.R. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2008). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hartono & Soedarmadji, B. (2006). *Psikologi Konseling*. Surabaya: UNIPA Press
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*.
- Kartono, K. & Gulo, D. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Press.
- Nurkanca, W & Sumartana. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*.
- Slameto. (1988). *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Syuheda, R.A. (1988). *BK dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: UNS Press.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- www.unika.ac.id/02/05/05/. Diakses tanggal 10 Oktober 2009.
- <http://uin-suka.info/ejurnal/index>. Diakses tanggal 10 Oktober 2009.